

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa SD Negeri Bukur 02 Kabupaten Madiun

Tingkat keterampilan berbicara siswa SD Negeri Bukur 02 tergolong bervariasi, dengan sebagian siswa menunjukkan kemampuan yang baik, sementara yang lain masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa banyak siswa mampu menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas, tetapi ada juga siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran mereka secara verbal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dapat mendorong interaksi dan komunikasi, terdapat kebutuhan untuk pendekatan yang lebih diferensiasi untuk mendukung siswa dengan keterampilan berbicara yang lebih rendah. Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan berbicara siswa masih perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan penekanan pada latihan berbicara dalam konteks yang lebih beragam dan mendukung.

2. Implementasi Pendekatan Komunikatif dan Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Berbicara Siswa SD Negeri Bukur 02 Kabupaten Madiun

Implementasi pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbicara di SD Negeri Bukur 02 berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, baik melalui diskusi kelompok maupun presentasi individu. Media gambar digunakan secara efektif untuk merangsang minat siswa dan membantu mereka dalam merumuskan ide yang akan disampaikan. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan ketika siswa diberi kesempatan untuk menggunakan gambar sebagai alat bantu visual, yang membantu mereka dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas saat berbicara. Meski demikian, perhatian yang lebih besar perlu diberikan untuk meningkatkan dukungan dan pelatihan bagi guru agar implementasi metode ini dapat lebih maksimal di masa depan.

3. Kendala-kendala yang Muncul dalam Proses Implementasi Pendekatan Komunikatif dan Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Berbicara Siswa SD Negeri Bukur 02 Kabupaten Madiun

Kendala-kendala yang muncul selama implementasi pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar mencakup tingkat motivasi

siswa yang beragam, waktu pembelajaran yang terbatas, perbedaan kemampuan berbicara di antara siswa, serta kurangnya pelatihan untuk guru. Variasi motivasi di kalangan siswa memengaruhi partisipasi mereka dalam pembelajaran, sementara waktu yang terbatas seringkali menghambat kesempatan untuk berlatih berbicara secara menyeluruh. Perbedaan kemampuan berbicara di antara siswa menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam pengajaran, agar setiap siswa dapat terlibat dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan untuk guru dan penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel menjadi krusial untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.

B. Implikasi

Pendidikan di era modern menuntut pengembangan keterampilan berbicara yang lebih mendalam dan holistik, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Keterampilan berbicara bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga merupakan cerminan dari kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Implikasi dari pengembangan keterampilan berbicara ini sangat luas, mencakup aspek sosial, akademis, dan profesional. Dengan memahami dan mengimplementasikan pendekatan yang tepat dalam pengajaran, kita dapat membekali siswa dengan keterampilan yang tidak hanya relevan di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat luas. Oleh karena itu,

penting untuk menggali lebih dalam berbagai strategi dan metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan berbicara, serta menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran dan kehidupan siswa di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, berikut akan dipaparkan beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Peningkatan Praktik Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode ini secara konsisten dalam rencana pembelajaran mereka. Guru perlu menyusun rencana pelajaran yang mengintegrasikan berbagai aktivitas berbicara, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan permainan peran. Dengan cara ini, siswa akan lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

Guru juga perlu mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai penerapan pendekatan komunikatif. Pelatihan ini seharusnya mencakup teknik-teknik pengajaran yang inovatif dan cara efektif dalam menggunakan media gambar. Dengan pelatihan yang tepat, guru akan lebih percaya diri dan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan keterampilan berbicara siswa.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbicara sangat penting untuk menarik perhatian siswa. Media visual dapat membantu siswa memahami konteks materi dan merangsang imajinasi mereka. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih gambar yang relevan dan menarik untuk

digunakan dalam kegiatan belajar. Media gambar yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Evaluasi pembelajaran juga harus dilakukan secara teratur untuk mengukur perkembangan keterampilan berbicara siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui observasi keterampilan berbicara langsung. Rubrik penilaian yang jelas dan terukur dapat membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik ini penting agar siswa mengetahui kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki.

Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi antar siswa. Kegiatan kelompok memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Lingkungan yang positif dan mendukung akan membuat siswa merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi. Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa akan berkembang dengan baik.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga bisa meningkatkan keberhasilan siswa. Guru dapat mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan kelas, seperti presentasi atau pameran. Dengan dukungan orang tua, siswa akan merasa lebih termotivasi dan memiliki semangat yang lebih besar dalam belajar. Hal ini menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan praktik pengajaran dengan pendekatan komunikatif dan media gambar sangat penting. Upaya ini harus didukung oleh semua pihak, termasuk administrasi sekolah dan pengambil kebijakan. Dengan pengajaran yang lebih baik, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang diperlukan untuk masa depan mereka. Implementasi yang konsisten akan menciptakan perubahan positif dalam kualitas pendidikan di SD Negeri Bukur 02 Kabupaten Madiun.

2. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Kurikulum pendidikan yang ada saat ini perlu diperbarui agar lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berbicara yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus mencakup lebih banyak aktivitas berbicara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini akan membuat pembelajaran terasa lebih berarti dan aplikatif bagi mereka.

Pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan penggunaan media gambar dan alat bantu visual lainnya. Sumber daya visual ini penting untuk membantu siswa memahami konteks komunikasi secara lebih baik. Guru harus diberikan panduan tentang cara memilih dan menggunakan media yang tepat dalam pengajaran. Dengan adanya media yang bervariasi, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Fleksibilitas dalam kurikulum juga perlu diperhatikan agar guru dapat menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga penting untuk memberikan variasi dalam metode pengajaran. Kurikulum harus memungkinkan guru untuk mengadaptasi kegiatan pembelajaran berdasarkan kemajuan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, semua siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan potensi mereka.

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Melalui proyek kolaboratif, siswa dapat belajar untuk berbicara dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka. Penekanan pada pembelajaran berbasis proyek akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa.

Penilaian dalam kurikulum juga perlu diperbarui untuk mencakup evaluasi yang beragam. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui observasi keterampilan berbicara siswa. Dengan cara ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan komunikasi siswa. Penilaian yang beragam akan membantu guru dalam memberikan umpan balik yang lebih akurat dan konstruktif.

Keterlibatan orang tua dalam pengembangan kurikulum juga perlu dipertimbangkan. Melibatkan orang tua dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran berbicara dapat meningkatkan dukungan mereka

terhadap pendidikan anak-anak. Diskusi dengan orang tua mengenai pentingnya keterampilan berbicara dapat meningkatkan kesadaran mereka. Dengan dukungan orang tua, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Dengan pengembangan kurikulum yang lebih fokus pada keterampilan berbicara dan penggunaan media gambar, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di masa depan. Kurikulum yang baik akan membutuhkan kerjasama antara guru, pengelola sekolah, dan pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan. Implementasi yang konsisten dari kurikulum yang baru akan menciptakan perubahan positif dalam kualitas pendidikan di SD Negeri Bukur 02. Hal ini akan berdampak pada perkembangan keterampilan berbicara siswa yang lebih baik.

3. Kebijakan Pendidikan yang Mendukung

Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara di sekolah. Kebijakan pendidikan seharusnya mempertimbangkan pentingnya keterampilan berbicara sebagai bagian integral dari pendidikan dasar. Dengan adanya kebijakan yang jelas, pengajaran keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan lebih terencana dan terarah. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengajaran keterampilan berbicara secara efektif.

Salah satu aspek penting dalam kebijakan pendidikan adalah penyediaan pelatihan yang lebih intensif bagi guru. Pelatihan ini harus fokus pada metode pengajaran yang komunikatif serta pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran. Dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkualitas, diharapkan mereka dapat menerapkan teknik-teknik yang lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan keterampilan berbicara siswa.

Kebijakan pengadaan sumber daya pendidikan juga harus menjadi perhatian. Pemerintah perlu memastikan bahwa semua sekolah memiliki akses terhadap alat bantu pengajaran yang memadai. Penyediaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti gambar, video, dan perangkat teknologi, dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik. Dengan adanya sumber daya yang cukup, guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

Dukungan anggaran yang memadai sangat penting untuk pelaksanaan kebijakan ini. Anggaran yang dialokasikan untuk pelatihan guru, pengadaan media pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler harus diperhatikan. Tanpa dukungan anggaran yang cukup, implementasi kebijakan akan terhambat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk mendukung kebijakan pendidikan yang berkualitas.

Evaluasi terhadap kebijakan yang diterapkan perlu dilakukan secara berkala. Melalui evaluasi, pemerintah dapat mengidentifikasi keberhasilan

serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kebijakan di masa mendatang. Dengan cara ini, kebijakan pendidikan dapat terus berkembang dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan.

Keterlibatan berbagai pihak, termasuk komunitas pendidikan, orang tua, dan siswa, juga penting dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Diskusi yang melibatkan semua pemangku kepentingan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan siswa di lapangan. Dengan melibatkan berbagai pihak, kebijakan pendidikan akan lebih responsif terhadap tantangan dan kebutuhan yang ada.

Dengan adanya kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Kebijakan yang tepat akan berkontribusi pada pengembangan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di era global. Implementasi kebijakan yang konsisten dan terarah akan menciptakan perubahan positif dalam kualitas pendidikan di SD Negeri Bukur 02 dan sekolah-sekolah lainnya.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Holistik

Pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini

menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga melibatkan siswa dan tenaga pendukung pendidikan lainnya. Oleh karena itu, program-program pengembangan yang komprehensif harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara di semua tingkat. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Program pengembangan untuk guru sebaiknya mencakup aspek-aspek praktis dalam penerapan pendekatan komunikatif. Melalui pelatihan dan workshop, guru dapat belajar cara mengintegrasikan berbagai teknik pengajaran yang efektif. Selain itu, pengembangan keterampilan berbicara juga harus dipadukan dengan pengembangan keterampilan lain, seperti keterampilan mendengarkan dan berpikir kritis. Hal ini akan membentuk siswa menjadi komunikator yang lebih baik dan lebih terampil.

Siswa juga perlu dilibatkan dalam proses pengembangan keterampilan berbicara mereka. Program pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbicara dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Siswa sebaiknya diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan kelas, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan sering berlatih, siswa akan merasa lebih nyaman dan terbiasa untuk berbicara di depan orang lain.

Pengembangan keterampilan berbicara juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah perlu menyediakan berbagai kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk berlatih berbicara, seperti debat, drama, atau

klub pidato. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam berbicara di depan umum.

Pentingnya dukungan dari orang tua juga tidak dapat diabaikan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Orang tua perlu diajak untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Edukasi bagi orang tua tentang pentingnya keterampilan berbicara dapat meningkatkan dukungan mereka dalam pengembangan keterampilan ini di rumah. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi siswa.

Secara keseluruhan, pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada keterampilan berbicara perlu dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Ini melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam upaya bersama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan cara ini, pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan individu yang tidak hanya terampil dalam berbicara, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Melalui pengembangan yang komprehensif, diharapkan generasi mendatang akan menjadi komunikator yang handal dan siap menghadapi tantangan global.

5. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Komunikasi

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada keterampilan komunikasi dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kegiatan seperti debat, pidato, dan teater dapat diintegrasikan sebagai bagian dari program ekstrakurikuler untuk memberi siswa kesempatan lebih banyak berlatih berbicara di depan umum. Melalui kegiatan ini, siswa akan diajak untuk berlatih menyampaikan ide dan pendapat secara efektif, yang sejalan dengan tujuan implementasi pendekatan komunikatif.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dalam berbicara dan berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan adanya aktivitas yang menyenangkan dan kreatif, siswa dapat lebih termotivasi untuk terlibat aktif, sehingga mengurangi rasa takut dan canggung saat berbicara. Pendekatan yang menyenangkan dalam belajar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbicara.

Peran serta guru dalam merancang dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Guru perlu menyediakan bimbingan yang tepat dan menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Dalam setiap kegiatan, feedback dari guru dapat membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam keterampilan berbicara

mereka. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara lebih menyeluruh.

Kegiatan berbasis komunikasi yang dilakukan secara rutin akan membantu menciptakan budaya berbicara yang positif di sekolah. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini diharapkan akan lebih siap untuk menghadapi situasi berbicara di depan umum, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, siswa juga dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan berlatih mendengarkan secara aktif, yang merupakan bagian penting dari komunikasi efektif.

Dari segi dukungan, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Mengundang orang tua untuk menyaksikan pertunjukan atau kompetisi berbicara dapat menumbuhkan rasa bangga dan dukungan yang lebih besar bagi siswa. Dengan melibatkan orang tua, siswa akan merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis komunikasi tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi keterampilan berbicara siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dengan mempersiapkan siswa untuk berbicara dalam konteks yang berbeda, mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk beradaptasi dengan berbagai situasi di kehidupan sehari-hari. Implikasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang

berkelanjutan bagi perkembangan siswa di SD Negeri Bukur 02 Kabupaten Madiun.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian mengenai implementasi pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbicara di SD Negeri Bukur 02 Kabupaten Madiun, beberapa saran konkret dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait. Pertama, para guru diharapkan dapat lebih mengintegrasikan pendekatan komunikatif dalam kegiatan pembelajaran berbicara di kelas. Guru perlu menggunakan metode yang lebih interaktif dan menarik, misalnya melalui penggunaan media gambar yang telah terbukti membantu siswa dalam mengorganisasikan ide dan meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara. Penggunaan media gambar yang konsisten dapat memperkuat daya tarik visual dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih memahami konteks serta topik yang dibicarakan. Selain itu, guru disarankan memperkaya aktivitas pembelajaran dengan kegiatan berbasis komunikatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan bermain peran. Hal ini memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang nyata.

Lebih lanjut, guru juga perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada penggunaan pendekatan komunikatif serta pengembangan media pembelajaran kreatif. Pelatihan semacam ini dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan memperkenalkan mereka pada

berbagai strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mengajar keterampilan berbicara. Dengan demikian, guru tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga mampu mengimplementasikan pendekatan komunikatif dengan lebih baik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, pengambil kebijakan di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan juga memegang peran penting dalam mendukung implementasi pendekatan komunikatif dan media gambar dalam pembelajaran berbicara. Salah satu rekomendasi adalah untuk menyediakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru, seperti workshop dan pelatihan intensif. Program-program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, pihak sekolah dan dinas pendidikan perlu memastikan tersedianya sumber daya pendukung, seperti media gambar, alat peraga, dan teknologi pembelajaran. Penyediaan fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mampu merangsang partisipasi aktif siswa.

Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel juga diperlukan agar dapat memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Penambahan alokasi waktu untuk pembelajaran berbicara dalam kurikulum bahasa Indonesia akan memungkinkan pendekatan komunikatif dapat diimplementasikan secara lebih maksimal. Dengan waktu yang lebih cukup, siswa akan memiliki lebih banyak

kesempatan untuk berlatih berbicara, mendiskusikan ide-ide, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif.

Bagi akademisi dan peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan studi lebih lanjut terkait pembelajaran berbicara dengan pendekatan komunikatif. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada variabel lain yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, seperti kecerdasan emosional, motivasi belajar, atau gaya belajar. Studi semacam ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara, sehingga dapat membantu memperbaiki metode pengajaran di masa mendatang.

Selain itu, akademisi disarankan untuk mengeksplorasi pengembangan media pembelajaran baru yang lebih efektif dan relevan dalam menunjang implementasi pendekatan komunikatif. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi berbasis gambar atau permainan interaktif, dapat menjadi pilihan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Media pembelajaran digital yang inovatif tidak hanya membantu meningkatkan minat siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam.

